

Peningkatan Hasil Belajar Jaring-jaring Bangun Ruang Menggunakan Model Project-Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar

Arifantri Zozeka ^{*1)}, Masniladevi ²⁾

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: arifantri54@gmail.com ^{*1)}, masnila.devi@yahoo.co.id ²⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 16-05-2023

Revised : 05-07-2023

Accepted : 15-07-2023

Published : 13-08-2023

ABSTRACT

This research is motivated by the low learning outcomes of students in class V SDN 01 Pauh, Padang City. This is because teachers have not used effective learning models in the learning process and teachers have also not taught students in project-based learning. This study aims to describe the increase in learning outcomes of simple geometric nets using the Project Based Learning (PjBL) model in class V SDN 01 Pauh, Padang City. This research is a classroom action research with qualitative and quantitative approaches. Implemented in 2 cycles, each cycle there are stages of planning, implementing, observing and reflecting. Observation, test, and non-test are the data collection techniques. The research subjects were teachers and students of class V SDN 01 Pauh. The results of the study show that the aspects observed have increased, namely: a) lesson plans in cycle I 91.66% (SB) cycle II 97.22% (SB), b) teacher activities in cycle I 89.06% (B) cycle II 96.87% (SB), c) student activities cycle I 89.06% (B) cycle II 96.87% (SB), d) student learning outcomes cycle I 69.28 (C) cycle II 87.82 (b). It can be concluded that the Project Based Learning (PjBL) model can improve the learning outcomes of simple geometric nets in elementary schools.

Keywords:

Project-Based Learning

Nets of Simple Geometric Shapes,

Learning Outcomes

Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik di kelas V SDN 01 Pauh Kota Padang. Hal ini dikarenakan guru yang belum menggunakan model pembelajaran yang efektif dalam proses pembelajaran dan guru juga belum membelajarkan peserta didik pada pembelajaran berbasis proyek. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar jaring – jaring bangun ruang sederhana menggunakan model *Project Based Learning* (PjBL) di kelas V SDN 01 Pauh Kota Padang. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dilaksanakan dalam 2 siklus, setiap siklus terdapat tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Observasi, tes, dan non-tes adalah teknik pengumpulan datanya. Subjek penelitian adalah guru dan peserta didik kelas V SDN 01 Pauh. Hasil penelitian terlihat pada aspek yang diamati mengalami peningkatan yaitu: a) RPP di siklus I 91,66% (SB) siklus II 97,22% (SB), b) kegiatan guru siklus I 89,06% (B) siklus II 96,87% (SB), c) kegiatan peserta didik siklus I 89,06% (B) siklus II 96,87% (SB), d) hasil belajar peserta didik siklus I 69,28 (C) siklus II 87,82 (B). Dapat disimpulkan bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar jaring – jaring bangun ruang sederhana di Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Matematika adalah salah satu ilmu dasar manusia dari berbagai tingkatan pendidikan dan usia. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dikuasai oleh siswa. matematika sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Sering sekali kita menemukan angka-angka atau bilangan-bilangan yang berhubungan dengan Matematika (Arrafi & Masniladevi, 2020). Menurut Ismayati (dalam Amelia & Masniladevi, 2020) Matematika merupakan dasar dari ilmu pengetahuan, pembelajaran biasanya berjalan dengan baik tapi masih terdapat permasalahan selama proses pembelajaran. Sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru dan peserta didik harus berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Matematika juga merupakan proses belajar mengajar yang dilaksanakan oleh guru upaya mengembangkan kreatifitas berfikir siswa dan meningkatkan kemampuan konstruksi pengetahuan baru (Syafira & Zainil, 2020). Adapun tujuan pembelajaran matematika menurut Rahaju dan Hartono adalah untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir kritis dan kreatif (dalam Syafira & Zainil, 2020).

Menjelaskan dan menemukan jaring-jaring bangun ruang sederhana ialah salah satu materi yang dipelajari dalam matematika. Materi tersebut dipelajari dikelas V yaitu pada KD 3.6 Menjelaskan dan menemukan jaring – jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok) dan KD 4.6 Membuat jaring – jaring bangun ruang sederhana (kubus dan balok).

Jaring – jaring ditemui jika membongkar sebuah bangun ruang berdasarkan rusuknya. Ataupun sebaliknya jaring-jaring jika disusun kemudian dirangkai berdasarkan rusuknya maka akan membentuk sebuah bangun ruang nantinya. Jika diamati, jaring – jaring bangun terdiri dari bangun datar di mana bangun ruang tersebut akan menjadi sisi suatu bangun ruang. Jaring-jaring dapat dideskripsikan sebagai gabungan bangun datar untuk membentuk suatu bangun ruang (Lestari et al., 2017).

Kondisi ideal dalam proses pembelajaran menurut Mitchell adalah sebagai berikut: (1) perhatian peserta didik aktif dan terfokus pada pembelajaran, (2) peserta didik bisa menyelesaikan tugas dengan benar, (3) membiasakan peserta didik untuk melakukan cek terhadap hasil kerja, apabila menemui kesalahan segera memperbaikinya, (4) memfasilitasi peserta didik untuk berani menyatakan apa saja yang belum dipahami, (5) peserta didik berani menyatakan ketidaksetujuannya, (6) guru memberikan kaitan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata, (7) guru memberikan fasilitas kepada peserta didik untuk dapat bekerja sama dalam sebuah kelompok secara optimal (Suyono & Hariyanto, 2014).

Proses pembelajaran matematika akan dapat dilaksanakan dengan baik salah satunya dengan cara pembelajaran berpusat ke peserta didik itu sendiri, oleh karena itu guru harus menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan matang. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran atau RPP merupakan rencana pembelajaran yang disusun secara rinci dari suatu materi pokok yang mengacu pada silabus (Tabany, 2014). RPP yang baik itu mencakup : (1) Identitas sekolah; (2) Identitas materi; (3) Kelas atau

semester; (4) Materi pokok; (5) Alokasi waktu, ditentukan dengan keperluan untuk mencapai KD; (6) Tujuan pembelajaran, yang dirumuskan berdasarkan KD dengan menggunakan KKO; (7) Kompetensi dasar dan indikator; (8) Materi yang sesuai dengan rumusan indikator; (9) Model pembelajaran, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai; (10) Media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran; (11) Sumber belajar; (12) Langkah-langkah pembelajaran dilakukan dengan tahapan pendahuluan, inti, dan penutup; (13) Penilaian hasil pembelajaran.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan peneliti terhadap guru kelas V SDN 01 Pauh Kota Padang pada tanggal 11 Oktober 2022 dan 12 Oktober 2022 pada pembelajaran matematika mengenai kecepatan, jarak, dan waktu. Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang dihadapi oleh guru dan peserta didik. Jika ditinjau pada perencanaan, peneliti menemukan ada permasalahan pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yaitu guru tidak membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang baik dan lengkap. Selanjutnya pada pelaksanaan peneliti menemukan permasalahan yaitu guru belum menggunakan model pembelajaran yang cocok dalam situasi, kondisi, dan karakteristik peserta didik dan pembelajaran juga masih bersifat *teacher center* karena guru seringkali mengabaikan pertanyaan-pertanyaan yang timbul dari peserta didik. Sementara itu ditinjau pada peserta didik, peneliti menemukan permasalahan yaitu peserta didik tidak bisa menggali wawasannya sendiri saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dapat dilihat dari Peserta didik secara keseluruhan merasa ragu dan bimbang saat menanggapi pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan pada proses pembelajaran di atas, akan menimbulkan dampak kepada peserta didik yaitu hasil belajar peserta didik belum sepenuhnya memenuhi Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) yang telah ditetapkan sekolah. Pembelajaran yang cenderung hanya memfokuskan pada guru (*Teacher Center*) harus diubah dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*Student Center*) yang akan membuat siswa aktif belajar baik secara sikap, pengetahuan maupun keterampilan. Selain guru harus memfasilitasi siswa guru juga jeli dan teliti memilih model pembelajaran yang akan dipraktik dalam pembelajaran (Donaviza & Eliyasni, 2021). Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah penggunaan model inovatif yang tepat. Salah satu model yang dapat digunakan di sekolah dasar adalah model PjBL. Pembelajaran berbasis proyek umumnya dilakukan oleh kelompok peserta didik yang bekerja sama menuju satu tujuan bersama. PjBL adalah bentuk pembelajaran yang dilandaskan pada temuan konstruktivis bahwa peserta didik mendapatkan ilmu dan pemahaman materi yang lebih ketika mereka secara aktif membangun pemahaman dengan bekerja serta menggunakan gagasan. Dengan penerapan model PjBL pada proses pembelajaran matematika, diharapkan peserta didik bisa termotivasi untuk belajar dan melakukan pekerjaan yang baik di sekolah sambil bermain. Model PjBL adalah model tepat diterapkan dalam pembelajaran matematika khususnya materi jaring – jaring bangun ruang sederhana pada kelas V untuk meningkatkan pemahamannya. Peserta didik akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran

karena peserta didik dapat belajar sambil bekerja sama dalam proyek dengan bimbingan guru. Keberhasilan peserta didik dalam proyek yang akan menjadi titik berat dalam proses pembelajaran, karena saat peserta didik berhasil bekerja sama dalam pembuatan proyek mereka akan merasakan kesenangan tersendiri, maka di situlah pembelajaran akan bermakna dan membuat daya ingat tersendiri.

Adapun kelebihan model PjBL seperti yang dinyatakan oleh Daryanto (2014: 25-26) yaitu: (1) Memotivasi belajar peserta didik untuk belajar, memberikan kesadaran peserta didik untuk melakukan pekerjaan penting, dan mereka perlu untuk dihargai, (2) Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, (3) Peserta didik akan lebih aktif dan berhasil memecahkan problem-problem yang kompleks, (4) Memperkuat kolaborasi, (5) Mendorong peserta didik untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan komunikasi, (6) meningkatkan keterampilan peserta didik mengelola sumber belajar, (7) Memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam pembelajaran dan taktik dalam mengorganisasi proyek, dan membuat alokasi waktu dan sumber-sumber lain seperti perlengkapan untuk menyelesaikan tugas, (8) menyediakan pengalaman belajar yang melibatkan peserta didik secara kompleks dan dirancang untuk berkembang sesuai dunia nyata, (9) Melibatkan peserta didik untuk belajar memperoleh informasi dan menunjukkan pengetahuan yang dimiliki, kemudian diterapkan di dunia nyata, (10) Menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga peserta didik maupun pendidik merasakan nikmat proses pembelajaran.

Hasil penelitian (Oktavia & Astimar, 2020) yang berjudul "Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) di Kelas IV SD" menunjukkan bahwa model PjBL dapat meningkatkan nilai pembelajaran peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan. Pada siklus I hasil pengamatan RPP dari 82,1% menjadi 92,9% pada siklus II. Pelaksanaan pada aspek guru dan peserta didik pada siklus I adalah 71,9% menjadi 93,8% pada siklus II. Penilaian rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I 60,63 menjadi 86,88 pada siklus II.

Berdasarkan penjelasan di atas diharapkan model pembelajaran PjBL dapat efektif diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar jaring-jaring bangun ruang sederhana, karena pembelajaran berbasis proyek akan memotivasi peserta didik menjadi lebih aktif dalam pembelajaran dan diharapkan akan berdampak baik kepada hasil belajarnya.

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan dengan menggunakan model PjBL dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Jaring – Jaring Bangun Ruang Sederhana Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) di Kelas V SDN 01 Pauh Kota Padang"

Rumusan masalah dalam penelitian ini secara umum adalah "Bagaimana peningkatan hasil belajar jaring-jaring bangun ruang sederhana menggunakan model PjBL di kelas V SDN 01 Pauh Kota Padang?". Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan maka penelitian ini bertujuan secara umum untuk meningkatkan hasil belajar jaring-jaring bangun ruang sederhana menggunakan model PjBL di kelas V SD Negeri 01 Pauh Kota Padang. Hasil dari penelitian ini bisa dimanfaatkan secara teoritis ataupun praktis.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan berjenis penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan kerjasama bersama guru untuk mengevaluasi kualitas pendidikan

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian pada semester 2 (Januari-Juni) pada tahun ajaran 2022/2023 di kelas V SD Negeri 01 Pauh Kota Padang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, siklus I pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Senin 27 Februari 2023 pukul 10.30-12.00 WIB dan siklus I pertemuan 2 dilaksanakan pada hari senin 01 Maret 2023 pukul 07.30-10.30 WIB. Siklus 2 dilaksanakan 1 kali pertemuan pada hari kamis 16 Maret 2023 pukul 07.30-10.30 WIB.

2.3. Target/Subjek Penelitian

Guru dan peserta didik kelas V SD Negeri 01 Pauh Kota Padang merupakan subjek penelitian ini. Jumlah siswa yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023 adalah 28 orang yang terdiri dari 15 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

2.4. Prosedur

Prosedur penelitian yang peneliti lakukan terdapat empat tahap, yaitu:

2.4.1. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini, peneliti dan guru kelas membuat rencana tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran, yaitu menentukan jadwal, merumuskan rencana kegiatan, menyusun RPP, membuat soal, dan menyusun instrumen penilaian.

2.4.2. Pelaksanaan

Tahap ini dimulai dari pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model PjBL dan dilakukan dalam dua siklus. Peneliti sebagai guru praktisi dan guru kelas sebagai observer.

2.4.3. Pengamatan

Guru kelas sebagai observer mengamati segala hal yang berkaitan dengan tindakan. Pengamatan dilaksanakan bersamaan pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap RPP dan pelaksanaan pembelajaran matematika menggunakan model PjBL.

2.4.4. Refleksi

Refleksi dilakukan setiap satu tindakan berakhir. Pada tahap ini peneliti dan guru berdiskusi terhadap tindakan yang telah dilakukan. Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan untuk tindakan yang dilakukan selanjutnya.

2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan setiap tindakan sedangkan data kuantitatif diperoleh dari latihan atau tugas dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model PjBL kepada peserta didik kelas V SD Negeri 01 Pauh Kota Padang. Data tersebut berkaitan dengan RPP, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar. Pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes, dan nontes.

2.6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis menggunakan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian kualitatif dianalisis dari lembar pengamatan, sedangkan data penelitian kuantitatif dianalisis dari hasil belajar peserta didik. Untuk analisis data kuantitatif dihitung dengan menggunakan rumus persentase menurut Kemendikbud (2014) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Dengan kriteria taraf keberhasilan : sangat baik (SB) = $90 < SB < 100$, baik (B) = $75 < B \leq 90$, cukup (C) = $60 < C \leq 75$, kurang (K) = ≤ 60 .

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Perencanaan Pembelajaran

(Sumantri, 2015) mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran ialah dokumen tertulis yang dibuat dari nilai analisis sistematis tentang bagaimana peserta didik berkembang. Tujuannya agar pembelajaran bertambah efisien dan efektif sehingga serasi dengan kepentingan peserta didik serta masyarakat. Perencanaan pembelajaran saat ini dibuat dalam sebuah bentuk RPP. RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) ialah rencana yang telah ditetapkan pada standar isi dan telah dipaparkan di silabus yang memuat refleksi prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk memperoleh suatu kompetensi dasar. Menurut (Majid, 2014b), guru diharuskan menguraikan tema berlandaskan KD yang relevan pada seluruh mata pelajaran ketika membuat RPP tematik terpadu.

Hasil pengamatan RPP siklus 1 pertemuan 1 ditemukan adanya beberapa kekurangan komponen yang belum terdapat dalam RPP sehingga diperoleh hasil sebesar 88,89% (B). Kemudian pada siklus 1 pertemuan 2 juga masih ditemukan beberapa komponen yang belum terdapat dalam RPP dan diperoleh hasil sebesar 94,44% (SB). Maka hasil pengamatan aspek rencana pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 didapatkan rata-rata nilai sebesar 91,66% (SB). Sedangkan pada siklus 2 diperoleh hasil pengamatan rencana pelaksanaan sebesar 97,22% (SB). Pada siklus 2 ini terjadi peningkatan dan peneliti telah merancang RPP serta melaksanakannya dengan optimal sesuai dengan karakteristik RPP yang diamati yaitu: (1) identitas mata pelajaran; (2) kompetensi dasar; (3) perumusan

indikator; (4) perumusan tujuan pembelajaran; (5) pengorganisasian materi Ajar; (6) pemilihan sumber belajar (7) metode pembelajaran; (8) skenario pembelajaran; (9) kelengkapan instrumen.

Berdasarkan hasil pengamatan RPP menggunakan model *Project Based Learning* pada pembelajaran jaring – jaring bangun ruang sederhana di kelas V SDN 01 Pauh Kota Padang menunjukkan terjadi peningkatan. Pada siklus 1 didapatkan rata-rata nilai sebesar 91,66% (SB) yang meningkat 97,22% (SB) pada siklus 2. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa RPP model *Project Based Learning* sudah dirancang dengan baik di setiap siklusnya sesuai dengan masukan atau saran perbaikan dari observer.

3.2. Pelaksanaan Pembelajaran

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran jaring – jaring bangun ruang sederhana dengan menggunakan langkah model pembelajaran PjBL menurut (Hosnan, 2014) yaitu: 1) penentuan proyek, 2) perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, 3) penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, 4) penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring guru, 5) penyusunan laporan dan presentasi/publikasi hasil proyek, dan 6) evaluasi proses dan hasil proyek.

Hasil pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran jaring-jaring bangun ruang sederhana menggunakan model PjBL aspek guru pada siklus 1 pertemuan 1 memperoleh hasil sebesar 84,37% (B), pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh hasil sebesar 93,75% (SB). Sehingga didapatkan rata-rata nilai pelaksanaan pembelajaran aktivitas guru pada siklus 1 sebesar 89,06% (B) yang mengalami peningkatan menjadi 96,87% (SB) pada siklus 2. Selanjutnya nilai pengamatan pelaksanaan proses pembelajaran aktivitas peserta didik pada siklus 1 pertemuan 1 diperoleh hasil 84,37% (B) dan pada siklus 1 pertemuan 2 diperoleh hasil 93,75% (B). Sehingga didapatkan rata-rata nilai pelaksanaan pembelajaran aktivitas peserta didik pada siklus 1 adalah 89,06% (B) yang mengalami peningkatan menjadi 96,87% (SB) pada siklus 2.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran jaring – jaring bangun ruang sederhana menggunakan model *Project Based Learning* di kelas V SDN 01 Pauh Kota Padang, diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sehingga hasil proses pembelajaran baik dari aspek guru maupun siswa sesuai dengan harapan yang telah direncanakan sebelumnya.

3.3. Hasil Belajar

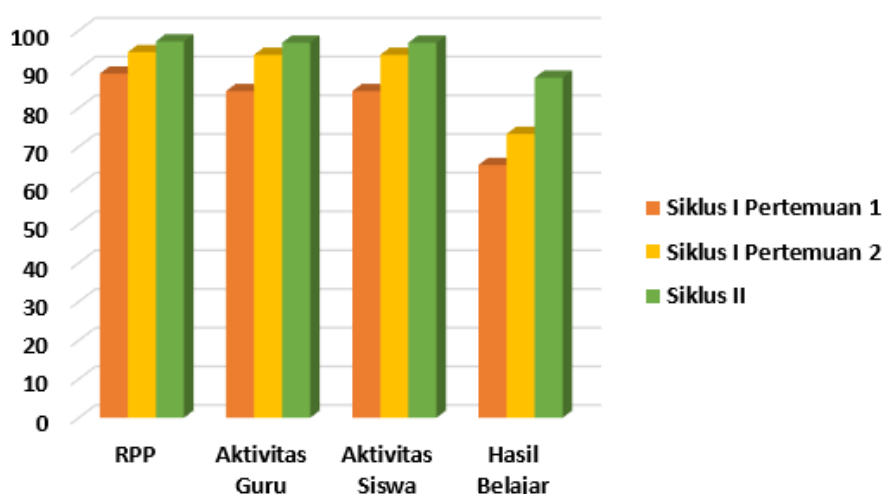
Menurut (Rambe & Masniladevi, 2021) hasil belajar adalah salah satu indikator dari pembelajaran yang digunakan oleh guru sebagai ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan yang dapat dilihat melalui proses belajar. Sejalan dengan itu, menurut Lovisia (Putri & Farida, 2022) Hasil belajar merupakan sebuah bentuk keberhasilan dari perubahan perilaku peserta didik biasanya terdapat pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotor terhadap proses pembelajaran yang dilakukan dalam kurun waktu tertentu.

Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran jaring – jaring bangun ruang sederhana menggunakan model *Project Based Learning* di kelas V SDN 01 Pauh Kota Padang terdapat terjadinya peningkatan setiap siklus. Pada siklus 1 pertemuan 1 didapatkan rata-rata nilai sebesar 65,26 (C). Selanjutnya pada siklus 1 pertemuan 2 didapatkan rata-rata nilai sebesar 73,30 (C). Kemudian pada siklus 2 meningkat dengan perolehan rata-rata nilai sebesar 87,82 (B).

Berdasarkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran jaring – jaring bangun ruang sederhana menggunakan model *Project Based Learning* di kelas V SDN 01 Pauh Kota Padang, memperlihatkan bahwa berlangsung peningkatan dari siklus 1 ke siklus 2 sehingga hasil pembelajaran sesuai dengan harapan yang telah direncanakan sebelumnya hasil.

Dari hasil pembahasan tersebut hasil penelitian siklus I dan siklus II dapat digambarkan dalam grafik di bawah ini.

Rekapitulasi siklus I dan siklus II dapat dilihat pada grafik di bawah:



Gambar 1. Hasil penelitian siklus I dan II

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan rencana pelaksanaan pembelajaran jaring – jaring bangun ruang sederhana menggunakan model PjBL dituangkan dalam bentuk RPP. Hasil pengamatan RPP siklus I pertemuan 1 diperoleh nilai 88,89% dengan kualifikasi baik (B), meningkat pada siklus I pertemuan 2 yaitu dengan nilai 94,44% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Peningkatan terjadi pada siklus II menjadi 97,22% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwasannya perencanaan pelaksanaan pembelajaran siklus I ke siklus II meningkat.

Pelaksanaan pembelajaran jaring – jaring bangun ruang sederhana dilaksanakan dengan menggunakan langkah-langkah PjBL. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan menggunakan lembar pengamatan aktivitas guru dan peserta didik menunjukkan bahwa hasil pengamatan dari aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Pelaksanaan siklus I pertemuan I pada aktivitas guru memperoleh persentase 84,37% dengan kualifikasi baik (B), dan aktivitas peserta

didik memperoleh persentase 84,37% dengan kualifikasi baik (B). Meningkat pada siklus I pertemuan 2 pada aktivitas guru memperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB), dan pada aktivitas peserta didik memperoleh persentase 93,75% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Peningkatan pun kembali terjadi pada siklus II pada aktivitas guru memperoleh persentase 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB), dan pada aktivitas peserta didik memperoleh persentase 96,87% dengan kualifikasi sangat baik (SB). Jadi dapat dikatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran jaring – jaring bangun ruang sederhana menggunakan model PjBL berdasarkan aktivitas guru dan peserta didik dari siklus I ke siklus II meningkat.

Peningkatan hasil belajar jaring – jaring bangun ruang sederhana dapat dilihat dari nilai pengetahuan dan keterampilan. Pada siklus I pertemuan 1 rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 65,29 dengan predikat (C). Meningkat pada siklus I pertemuan 2, yakni diperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 73,30 dengan predikat (B). Peningkatan pun kembali terjadi pada siklus II, yakni diperoleh rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan adalah 87,82 dengan predikat (B). Berdasarkan hasil ini dapat terlihat hasil belajar jaring-jaring bangun ruang sederhana menggunakan model PjBL mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih untuk Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing, mengarehkan, dan menasehati peneliti dalam membuat skripsi ini. Terima kasih kepada Ibu Yulizar, S.Ag selaku kepala SDN 01 Pauh dan Ibu Murni Arif, S.Pd yang sudah membantu dalam kelancaran penelitian ini serta guru-guru dan peserta didik. Tidak lupa juga terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu dan mendukung peneliti selama proses penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Tabany, T. I.(2016) *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi*. Jakarta: Prenamedia Grup.
- Amelia, M. S., & Masniladevi. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Tunas Pendidikan*, 4(2), 1912–1917. <https://doi.org/10.52060/pgsd.v3i2.488>
- Arrafi, A., & Masniladevi. (2020). Penerapan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) sebagai Upaya Meningkatkan hasil Belajar Matematika di SD. *Journal of Basic Education Studies*, 3(2), 750–774.
- Azizah, A. N., & Wardani, N. S. (2019). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Project Based Learning Siswa Kelas V SD. *Jurnal Riset Teknologi Dan Inovasi Pendidikan*, 2(1), 194–204.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.

- Donaviza, M. F., & Eliyasni, R. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Model Problem Based Learning di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 197–205.
- Firmansyah, M., Masrun, & Yudha, I. D. K. (2021). Esensi Perbedaan Metode Kualitatif Dan Kuantitatif. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 3(2), 156–156.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 2*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Jihad, A dan Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Julesi, T. D., & Eliyasni, R. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Discovery Learning di Kelas III SDN 05 Paya-kumbuh. *Journal of Basic Education Studies*, 5(2), 112–121.
- Lestari, J., Pranata, O. H., & Muiz, D. A. (2017). Desain Didaktis Luas Layang-layang untuk Pengembangan Berpikir Kreatif Siswa. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 62–75.
- Majid, A. (2014b). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. PT Remaja Rosdakarya.
- Oktavia, A., & Astimar, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model *Project Based Learning* (PjBL) di Kelas IV SD. *E-Jurnal Inovas Pembelajaran SD, Volume 8*, 67-82.
- Prastowo, A. (2014). *Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Tematik Terpadu Implementasi Kurikulum 2013 Untuk SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Pratama, F. F., & Iman, A. S. (2021). Penelitian tindakan kelas dalam pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan PKN, Volume II*, 10–23.
- Purwanto. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto, Ngalim. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putri, S. Y., & Farida, S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Model Problem Baside Learning(PBL) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Kelas IV SD. *Jurnal Family Education*, 2(2), 234–244. <https://doi.org/10.24036/jfe.v2i2.62>
- Ramadhani, U., & Farida s. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Pada Kelas IV SDN 17 Air Amo Kabupaten Sijunjung. *Journal of Basic Education Studies*, 5(1), 450–466.
- Rambe, R., & Masniladevi. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Volume Bangun Ruang dan Hubungan Pangkat Tiga Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning Di Kelas V Sekolah *Journal of Basic Education Studies*, 4(1), 3847–3856. <https://ejournalunsam.id/index.php/jbes/article/view/4340>
- Suharsimi, & Arikunto. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sumantri, m. s. (2015). *Strategi Pembelajaran*. Raja Grafindo Persada.

Suyono, & Hariyanto. (2014). *Belajar Dan Pembelajaran Teori Dan Konsep Dasar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Syafira, H., & Zainil, M. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Keliling dan Luas Bangun Datar di Kelas IV SD. *E - Jurnal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(8), 2020. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd>

Available online at:

